PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *ADVANCE ORGANIZER* (AO) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Jahratun Mika, Zainuddin, dan Syubhan An'nur
Prodi Pendidikan Fisika FKIP UNLAM Banjarmasin
mikazahratun@yahoo.com

ABSTRACT: *The low learning results and the lack of the student's social skills in learning the background for this research. The general objective of this research is to describe the effectiveness of the application of learning model Advance Organizer (AO) in improving student learning outcomes of class VII-A MTs Al Huda Banjarmasin on teaching materials, which are specifically supported by: (1) adherence to the lesson plan, (2) learning outcomes, (3) social skills, and (4) the interest of students towards learning. This study is an action research model of Kemmis and Mc Taggart consisting of 3 cycles. The subject is a class VII-A MTs Al Huda Banjarmasin, the teaching materials heat. Devices and instruments used are lesson plans, handouts, worksheets, THB, sheet enforceability of lesson plans, social skills observation sheets and questionnaires interest. Data obtained from the test results, observations, questionnaires, and documentation. The results showed that: (1) adherence to the RPP cycle I (good), cycle II (good), and the third cycle is very well categorized; (2) student learning outcomes in the classical category of incomplete first cycle, second cycle (complete), and cycle III (complete), (3) the first cycle of students social skills (good), second cycle (very good), and the third cycle (very good), (4) the interest of students (very interested). Be concluded that the effectiveness of the learning model Advance Organizer (AO) Uncategorized effective in improving student learning outcomes of class VII-A MTs Al Huda Banjarmasin on teaching materials heat.*

Keywords:*Learning outcomes, heat, learning modelAdvanceOrganizer(AO).*

PENDAHULUAN

Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu, seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia.

Salah satu yang menentukan hasil belajar adalah proses pembelajaran. Aspek-aspek yang diukur dalam hasil

belajar ranah kognitif siswa meliputi: (1) pengetahuan, (2) pemahaman, (3) aplikasi, (4) analisis, (5) sintesis, dan (6) evaluasi. Hasil belajar yang dicapai siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal yaitu diantaranya minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi, sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan semangat dan motivasi belajar, maupun faktor lingkungan yang sangat berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Saudah S.Pd, selaku guru pengajar IPA kelas VII-A MTs Al Huda Banjarmasin pada tanggal 18 Oktober 2013 diperoleh informasi bahwa pembelajaran IPA terutama fisika masih berpusat pada guru, pada umumnya melalui metode ceramah dan materi ajar kalor juga materi yang cukup sulit dipahami siswa. Saat proses belajar mengajar berlangsung guru jarang melibatkan keaktifan siswa dan siswa jarang sekali melakukan kerja sama dalam kelompok, jarang bertanya, maupun mengemukakan ide atau pendapatnya dalam belajar sehingga pembelajaran menjadi berpusat pada siswa. Dari data yang diperoleh, hasil belajar siswa rendah hal ini terbukti dari nilai ulangan siswa dengan ketuntasan individual sebesar 43,07% dari 26 siswa, hanya 5 siswa memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPA yang ditetapkan sekolah nilainya sebesar 70.

Pengalaman peneliti pada saat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tahun ajaran 2012/2013 materi ajar kalor ini adalah materi yang cukup sulit dipahami oleh siswa sehingga diperlukan pembelajaran khusus untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep sains, keterampilan sosial, minat siswa agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Banyak aktivitas yang dilakukan dapat menimbulkan motivasi dan minat dalam belajar sehingga hasil belajar akan meningkat, maka diberikan model pembelajaran *Advance Organizer (AO)* yaitu suatu model pembelajaran yang pada prinsipnya siswa dapat menyerap, mencerna, dan mengingat bahan pelajaran dengan baik dalam kegiatannya siswa dapat menjelaskan kembali materi tersebut, agar siswa dapat pengalaman belajar yang berbeda dalam mempelajari materi yang baru. Strategi ini merupakan cara untuk membantu siswa untuk berpikir lebih

luas serta akan mempengaruhi cara belajar siswa yang cenderung pasif ke arah yang lebih aktif. Dengan model pembelajaran ini, diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat seiring dengan meningkatkan pemahaman siswa itu sendiri.

Salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep sains adalah dengan memberikan makna konsep-konsep sains dalam kehidupan sehari-hari, sehingga salah satu cara pada pembelajaran di kelas yaitu saling keterkaitan materi yang dipelajari dengan pengalaman sehari-hari. Dengan kata lain penerapan model pembelajaran*Advance Organizer (AO)* menjadi salah satualternatif untuk memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa dan juga siswa mampu melakukan kerja sama dalam kelompok, bertanya, maupun mengemukakan ide atau pendapatnya dalam proses belajar mengajar sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada siswa.

Model pembelajaran *Advance Organizer (AO)* merupakan suatu cara belajar untuk memperoleh pengetahuan baru yang dikaitkan dengan pengetahuan yang telah ada pada pelajaran, artinya setiap pengetahuan mempunyai struktur konsep tertentu yang membentuk kerangka dari sistem pemprosesan informasi yang dalam ilmu pengetahuan tersebut. Model pembelajaran ini bertujuan untuk memperkuat struktur kognitif siswa dan menambah daya ingat (retensi) siswa terhadap informasi yang bersifat baru (Huda, 2013).

Model pembelajaran *Advance Organizer* yang dikembangkan oleh Ausubel merupakan penerapan konsepsi tentang struktur kognitif di dalam merangcang pembelajaran. Penggunaan *advance organizer* sebagai kerangka isi akan meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari informasi baru, karena merupakan kerangka dalam bentuk abstraksi atau ringkasan konsep-konsep dasar tentang apa yang dipelajari, dan hubungannya dengan materiyang telah ada dalam struktur kognitif siswa. Jika ditata dengan baik, *advance organizer*akan memudahkan siswa mempelajari materi pelajaran yang baru serta hubungannya dengan materi yang telah dipelajari siswa (Budiningsih, 2012).

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan umum penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mendeskripsikan keefektifan penerapan model pembelajarn *Advance Organizer* (AO) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A MTs Al Huda Banjarmasin pada materi ajar kalor.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) karena dalam penelitian ini untuk mengatasi adanya masalah yang ada dalam kelas VII-A MTs Al Huda Banjarmasin berkaitan dengan keaktifan dan ketuntasan hasil belajar siswa yang rendah dengan menerapkan metode pembelajaran *Advance Organizer (AO)* pada materi ajar kalor.

Adapun alur penelitian tindakan kelas (PTK) yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alur penelitian tindakan kelas model Kemmis & Mc Taggart. Setiap siklus dalam penelitian ini terdiri dari 3 tahap, yaitu: *plan* (perencanaan), *action* (pelaksanaan) dan *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi).

Subjek dari penelitian PTK ini adalah siswa kelas VII-A MTs Al Huda Banjarmasin dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 14 orang dan siswa perempuan sebanyak 12 orang, pada materi ajar kalor serta peneliti selaku guru yang mengajar. Kegiatan pembelajaran pada subyek penelitian hanya 1 pertemuan setiap 1 siklus dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Waktu penelitian dimulai dari tanggal 24 November 2013 sampai 7 Desember 2013.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keterlaksanaan RPP model pembelajaran *Advance Organizer*

Hasil observasi mengenai keterlaksanan RPP modelpembelajaran *Advance Organizer* secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Keterlaksanaan RPP model pembelajaran *Advance Organizer*

Kegiatan	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Pendahuluan	70,00 %	80,00 %	85,00 %
Kegiatan inti	82,00 %	85,60 %	86,20 %
Penutup	80,00 %	83,20 %	90,00 %
Pengelolaan waktu	80,00 %	80,00 %	90,00 %
Penguasaan konsep	70,00 %	80,00 %	80,00 %
Pelaksanaan KBM	80,00 %	70,00 %	80,00 %
Reliabilitas	97,73 %	98,92 %	98,95 %

Lembar keterlaksanaan RPP ini diamati oleh 2 orang pengamat, pengamat 1 guru IPA MTs Al Huda Banjarmasin dan pengamat 2 teman sejawat. Grafik keterlaksanaan RPP dapat dilihat pada Gambar 1.

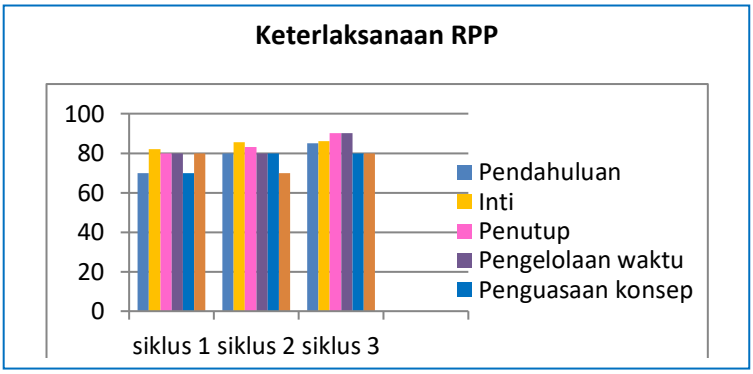

Gambar 1 Grafik kegiatan keterlaksanaan RPP

Dari Gambar 1 dapat dilihat bahwa kegiatan pendahuluan pada siklus I sebesar 70,00% dengan kategori baik, siklus II 80,00% berkategori baik, dan siklus III 85,00% berkategori sangat baik. Kegiatan inti pada siklus I sebesar 82,00% dengan kategori sangat baik, siklus II 85,60% berkaegori sangat baik, dan siklus III 86,20% berkategori sangat baik. Penutup pada siklus I sebesar 80,00% dengan kategori baik, siklus II 83,20 berkategori sangat baik, dan siklus III 90,00% berkategori sangat baik. Pengelolaan waktu pada siklus I, siklus II dan siklus III sama yaitu sebesar 80,00% dengan kategori baik. Penguasaan konsep pada siklus I sebesar 70,00% berkategori baik, siklus II dan siklus III 80% berkategori baik. Pelaksanaan KBM pada siklus I sebesar 80,00% dengan kategori baik, siklus II 70,00% berkategori baik, dan siklus III 80,00% berkategori baik.

Mengacu teori yang ada bahwa keterlaksanaan RPP harus berjalan dengan baik, dimana salah satu aspek tujuan pendidikan adalah memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan bagian dari tujuan pembelajaran yang menjadi dasar integrasi dari perencanaan masyarakat dan perencanaan pembelajaran (Harjanto, 2010).

Berdasarkan hasil analisis data pengamatan terhadap keterlaksanaan RPP secara keseluruhan sudah sangat baik dengan hasil keterlaksanaan pada siklus I, siklus II dan siklus III berturut-turut sebesar 77,00% dengan kategori baik, 78,90% dan 85,20% dengan kategori sangat baik. Dengan reliabilitas pada siklus I sebesar 97,73 pada siklus II 98,92%, dan pada siklus III 98,95%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya refleksi untuk perbaikan pada siklus selanjutnya keterlaksanaan RPP siklus I, siklus II dan siklus III secara umum

meningkat dan semakin baik, namum pada penelitian ini keterlaksanaan RPP masih belum mencapai 100%, tetapi setidaknya sudah sangat baik dan mendekati 100%.

Hasil Belajar Siswa

Hasil observasi mengenai hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Advance Organizer* secara keseluruhan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2 Hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO)

Hasil	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah siswa yang tuntas	21	22	25
Jumlah siswa yang tidak tuntas	5	3	0
Ketuntasan secara individual (%)	72,00	79,34	87,50
Ketuntasan secara klasikal (%)	80,00	88,00	100

Tes hasil belajar dapat mengukur pemahaman konsep siswa juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar siswa, berupa nilai yang diperoleh dari pelaksanaan evaluasi.Tes hasil belajar (THB) merupakan tes penguasaan, karena tes ini mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan oleh guru atau dipelajari oleh siswa.Grafik ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal dapat dilihat pada Gambar 2 berikut:

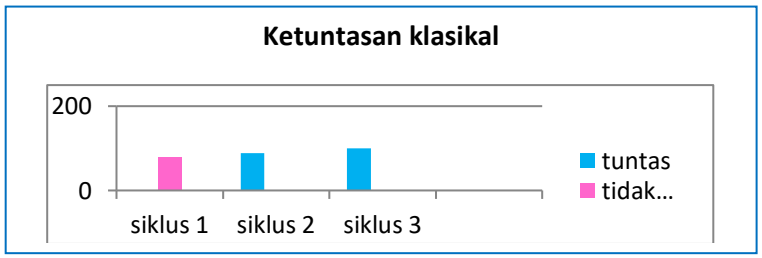

Gambar 2 Grafik ketuntasan hasil belajar siswa

BerdasarkanGambar 2 dapat dijelaskan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I secara klasikal hanya sebesar 80% (tidak tuntas) karena 5 orang siswa yang tidak tuntas karena ketuntasan klasikal harus mencapai 85,00%. Pada siklus II ketuntasan secara klasikal meningkat menjadi 88,00% (tuntas) dengan jumlah siswa tidak tuntas berkurang menjadi 3 orang siswa, dan siklus III meningkat lagi menjadi 100% (tuntas) serta tidak ada siswa yang tidak tuntas. Sedangkan secaran individual semua siklus dari siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dikatakan tuntas, secara berturut-turut

sebesar 72,00% (tuntas), 79,34% (tuntas) dan 87,50% (tuntas).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran (Dimyanti dan Mudjiono, 2009).

Hasil belajar siswa untuk setiap siklus siswa mengalami peningkatan dari siklus I dengan ketuntasan klasikal 80,00%, meningkat sebesar 8,00% pada siklus II 88,00% dan meningkat lagi sebesar 12,00% siklus III 100%, sehingga terlihat pada grafik adanya peningkatan untuk setiap siklus. Jadi secara keseluruhan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO) pada materi ajar kalor ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa, sehingga model pembelajaran *Advance Organizer* (AO) dapat menjadi alternatif pilihan dalam proses belajar-mengajar di kelas.

Keterampilan Sosial Siswa

Keterampilan sosial siswa pada siklus I, siklus II, dan siklus III dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil keterampilan sosial siswa setiap siklus

No.	Aspek yang diamati	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Menyumbangkan ide	3,25	3,50	3,66
2.	Menjadi pendengar yang baik	3,16	3,16	3,33
3.	Mau bekerja sama	3,16	3,25	3,33
4.	Mau bertanya	3,16	3,25	3.33

Keterampilan sosial yang diukur meliputi menyumbangkan ide, menjadi pendengar yang baik, mau bekerja sama, dan mau bertanya yang diukur dengan lembar pengamatan keterampilan sosial siswa dengan kategori amat baik, baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Grafik keterampilan sosial siswa dapat dilihat pada Gambar 3 berikut:

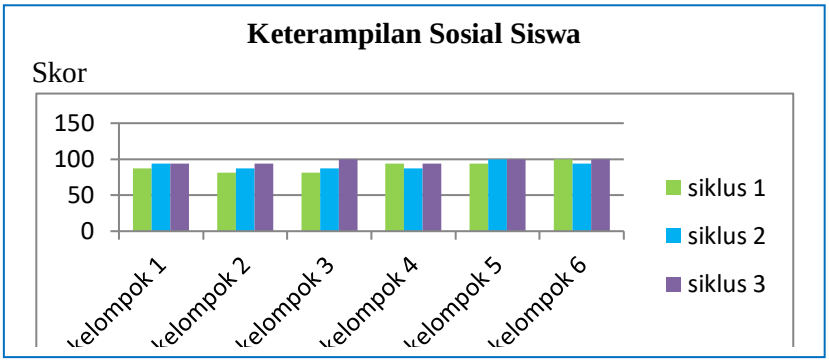

Gambar 3 Grafik keterampilan sosial siswa

Berdasarkan Gambar 3 dapat dijelaskan bahwa pada siklus I untuk kelompok 1 didapat skor sebesar 87,50 dengan kriteria sangat baik, kelompok 2 skor sebesar 75,00 dengan kriteria baik, kelompok 3 skor 78,12 dengan kriteria baik, kelompok 4 skor 84,37 dengan kriteria sangat baik, kelompok 5 skor 78,12 dengan kriteria baik dan kelompok 6 skor 75,00 dengan kriteria baik. Pada siklus II kelompok 1 didapat skor sebesar 84,37 dengan kriteria sangat baik, kelompok 2 skor sebesar 75,00 dengan kriteria baik, kelompok 3 skor 84,37 dengan kriteria sangat baik, kelompok 4 skor 87,50 dengan kriteria sangat baik, kelompok 5 skor 87,50 dengan kriteria sangat baik dan kelompok 6 skor 75,00 dengan kriteria baik. Sedangkan pada siklus III kelompok 1 didapat skor sebesar 87,50 dengan kriteria sangat baik, kelompok 2 skor sebesar 87,50 dengan kriteria sangat baik, kelompok 3 skor 87,50 dengan kriteria sangat baik, kelompok 4 skor 87,50 dengan kriteria sangat baik, kelompok 5 skor 87,50 dengan kriteria baik dan kelompok 6 skor 75,00 dengan kriteria baik.

Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan sosial ini hendaknya ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa baik pada hasil belajar afektif maupun kognitif siswa (Johnson,2004). Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat diketahui bahwa untuk setiap siklus rata-rata keterampilan siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO) ini terdapat peningkatan dilihat dari skor rata-rata keterampilan siswa pada siklus I sebesar 79,56 berkategori baik, meningkat sebesar 2,69 pada siklus II menjadi 82,25 berkategori sangat baik, dan pada siklus III mengalami peningkatan lagi sebesar 3,06 menjadi 85,31 berkategori sangat baik.

Minat siswa

Pada bagian akhir penelitian siklus III guru menyebarangketkepada siswa untuk mengetahui bagaimana minat siswa setelah mengikuti pembelajaran pada materi ajar kalor. Angket terdiri dari 4 dimensi dengan masing-masing dua indikator, yaitu: kesukaan (gairah dan inisiatif), ketertarikan (*responsive* dan kesegeraan), perhatian (konsentrasi dan ketelitian), dan keterlibatan (kemauan dan kerja keras).

Adapun hasil dari penelitian ini, perolehan angket minat siswa perdimensi dapat dilihat pada Gambar 4 berikut:

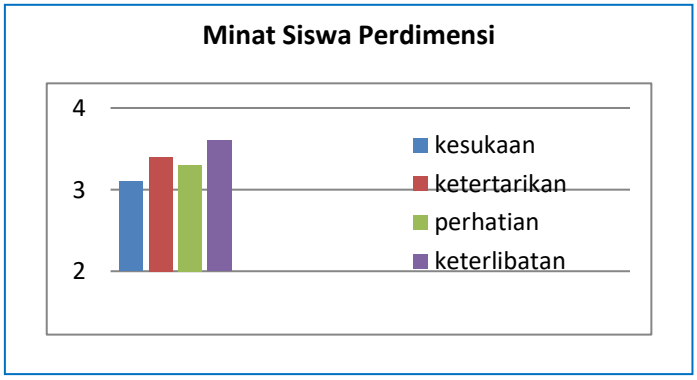

Gambar 4 Grafik minat siswa perdimensi

Dari Gambar 4 di atas dapat diketahui bahwa skor dimensi kesukaan sebesar 3,1 (berminat) menyatakan bahwa siswa suka dan berminat dengan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO), skor dimensi ketertarikan 3,4 (sangat berminat) menyatakan siswa tertarik dan sangat berminat dengan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO), skor dimensi perhatian 3,3 (berminat) menyatakan bahwa siswa memperhatikan dan berminat dengan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO), dan skor dimensi keterlibatan sebesar 3,6 (sangat berminat) menyatakan bahwa siswa terlibat dan sangat berminat dengan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO). Perolehan angket minat perdimensi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat minat siswa, dimana secara kesesluruhan dimensi kesukaan, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan siswa secara keseluruhan berkategori berminat. Sedangkan minat siswa perindividu dapat dilihat pada Gambar 5 berikut:

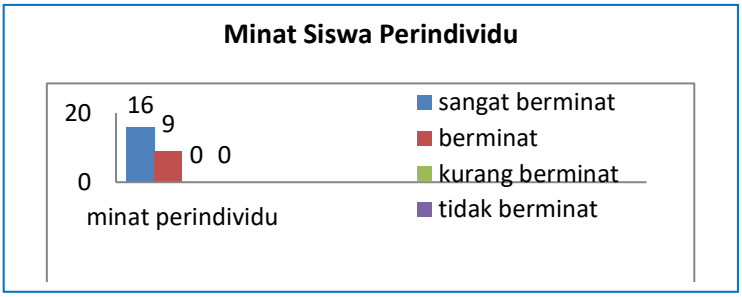

Gambar 5 Grafik minat siswa perindividu

Berdasarkan Gambar 5 dapat dijelaskan bahwa dari 26 siswa dan satu siswa tidak hadir saat pembelajaran, untuk kategori sangat berminat ada 16 siswa, kategori berminat ada 9 siswa, dan tidak ada siswa dalam kategori kurang berminat dan tidak berminat. Perolehan angket minat perindividu ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah siswa yang berminat terhadap model pembelajaran *Advance Organizer* (AO). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa sangat berminat dengan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO) pada materi kalor.

Berdasarkan hasil penelitian dan data yang diperoleh dapat diketaui bahwa siswa sangat berminat dengan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO) ini, karena semakin banyak siswa yang berminat maka model pembelajaran ini semakin menyenangkan dan baik untuk digunakan untuk pembelajaran di kelas, meskipun pada penelitian ini masih terdapat kekurangan dan diharapkan pada penelitian selanjutnya akan lebih baik lagi.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keefektifan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO)berkategori efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi ajar kalor di kelas VII-AMTs Al Huda Banjarmasin, yang secara khusus didukung oleh:

(1) Keterlaksanaan RPP dengan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO) meningkat dengan rata-rata pada siklus I dengan kategori baik, siklus II dengan kategori baik, dan siklus III kategori sangat baik.

(2) Ketuntasan hasil belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO), dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa

secara individual pada siklus I berkategori tuntas dengan 5 siswa yang masih dibawah standar ketuntasan dan ketuntasan belajar secara klasikal berkategori tidak tuntas, kemudian pada siklus II meningkat secara individual berkategori tuntas dengan 3 siswa yang masih dibawah standar ketuntasan dan secara klasikal berkategori tuntas, dan pada siklus III ketuntasan secara individual meningkat lagi dengan kategori tuntas, secara klasikal juga meningkat dengan kategori tuntas, sehingga semua siswa memenuhi standar ketuntasan baik secara klasikal maupun individual.

(3) Keterampilan sosial siswa selama proses pembelajaran pada materi ajar kalor mengalami peningkatan, dilihat dari rata-rata keterampilan sosial siswa perkelompok pada siklus I berkategori baik, kemudian meningkat pada siklus II berkategori sangat baik, dan pada siklus III meningkat lagi menjadi berkategori sangat baik

(4) Minat siswa terhadap pembelajaran dengan model pembelajaran *Advance Organizer* (AO) pada materi ajar kalor berkategori sangat berminat, dimana angket minat siswa diberikan pada akhir siklus III. Dari 26 siswa terdapat 1 siswa tidak hadir, 16 siswa menyatakan sangat berminat dan 9 siswa menyatakan berminat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad. (2009). *Model Pembelajaran Advance Organizer Ausubel*. http://lourinetambottoh.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-advance-organizer.html. Diakses, 27 Februari 2013.

Arikunto, S. (2009). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* Praktik *(Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Budiningsih, A. (2012). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dewi. (2011). *Penerapan Model Pembelajaran Advanced Organizer*. http://file.upi.edu/direktori/jurnal/. Diakses, 20 Februari 2013.

Dimyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. *Jakarta*: Rineka Cipta.

Djamarah, B.S. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta :Rineka Cipta.

Giancoli, D.C. (2001). *Fisika Jilid 1*. Jakarta: Erlangga.

Harjanto. (2010). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayat, N. (2008). *Model* Pembelajaran *Advance Organizer*. (online). http://aryes-hidayat.blogspot.com/2008/01/model-pembelajaran-advence-organizer.html . Diakses,1 Maret 2013.

Huda, M. (2013). *Model-Model* Pengajaran *dan Pembelajaran*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Johnson, L. (2004). *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik.* Jakarta: PT. Macanan Jaya Cemerlang.

Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*. Jakarta: Rajawali Pers.

Paryanto (2011) *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer Dengan Peta Konsep Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*.http://file.ums.edu/direktori/jurnal.php?start=22/2011/penerapan-model-pembelajan-AO-html. Diakses, 20 Februari 2013.

Purwanto. (2011). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Puspitasari. (2009). *Penerapan Model Pembelajaran Advance organizer (AO) untuk Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Sumber Banteng Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan*.http://blog-pamaninhu.blogspot.com/2012/06/daftar-kumpulan-jurnal-ilmiah-lengkap.html. Diakses, 22 Februari 2013.

Ratumanan, T. W. dan Laurens, T. (2003). *Evaluasi Hasil Belajar yang Relevan dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Surabaya: Unesa University Press.

Satria. (2008). *Pengertian Keterampilan Sosial*.http://id.shvoong.com/social-sciences/. Diakses, 3 Desember 2013.

Suherman, dkk. (2001). *Strategi* Pembelajaran *Matematika Kontemporer*. Jakarta: UPI.

Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukardi. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya.* Jakarta: Bumi Aksara.

Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.